

# PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN AUDITOR, DAN ETIKA PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT

*Oleh:*

**Aprilla Shinta Uli**

**Pembimbing : Amries Rusli Tanjung dan Sem Paulus**

*Faculty Of Economics, Univ.Riau, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [aprillashinta45@gmail.com](mailto:aprillashinta45@gmail.com)*

*The Influence Of Locus Of Control, Audit Experience, And Professional Ethical To Audit Behaviour In An Audit Conflict Situation*

## ABSTRACT

*This research aimed to analyze and to test the influence locus of control, audit experience, and professional ethical to audit behavior in an audit conflict situation. The research has been done in Pekanbaru with auditor respondent working for public accountant company. Retrieval of sample has been using convenience sampling. Number of questionnaires propagated was 80 copies but only 55 copies question returned. The data were analysis for hypothesis tester was done with multiple regression. The result of research the variabel locus of control, audit experience, and professional ethics have significantly influence to audit behavior in an audit conflict situation.*

*Keywords : locus of control, audit experience, professional ethic and audi conflict situation.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan perkembangan dunia usaha saat ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi semakin kompleks. Hal tersebut membuat informasi akuntansi sangat dibutuhkan, khususnya akuntan publik, sebelumnya ada pernyataan pendapat profesional dari akuntan publik mengenai tingkat kelayakan dan keandalan informasi atau laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan (akuntan pemeriksa). Auditor merupakan suatu profesi yang sangat penting untuk dikaji, karena diantara

tugas-tugas dan tanggung jawab profesi akuntan, tugas yang paling sentral adalah melakukan *atestasi* (pengujian). Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh publik atau pengguna laporan keuangan, hal ini disebabkan untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Selama proses pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor terdapat masalah atau konflik yang muncul, salah satunya adalah adanya ketidaksepakatan antara auditor dan klien terhadap aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam hal ini klien akan mempengaruhi proses

pemeriksaan yang dilakukan auditor sehingga klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Oleh karena secara umum auditor dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Dalam melaksanakan tugasnya, para auditor harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien.

Fenomena konflik audit merupakan hal yang lazim terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP). Konflik merupakan proses yang dimulai saat salah satu pihak merasa dikecewakan oleh pihak yang lain (French dan Allbright, 1998). Auditor yang memiliki profesi sebagai penyedia jasa pemeriksaan laporan keuangan, menyimpan banyak konflik dalam pekerjaannya. Hal ini berhubungan dengan kedudukan auditor sebagai pihak independen.

Kasus yang paling fenomenal mengenai pembuat keputusan tanpa memperhatikan kode etik profesi yang pernah terjadi di dunia adalah kasus mengenai Enron. Kasus penipuan data laporan keuangan PT Enron dan KAP Arthur Andersen. Enron merupakan perusahaan dari penggabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas.

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi perilaku auditor pada situasi konflik audit saat ini. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap

kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk memiliki perilaku auditor sesuai dengan etika profesi dan standar auditing apabila menghadapi konflik audit.

Konflik adalah suatu karakteristik yang kerap kali terjadi pada proses audit (Arfan Ikhsan-Muhammad Ishak, 2005:261). Konflik audit adalah suatu situasi ketika auditor dihadapkan pada kondisi apabila klien menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditing di antaranya memaksakan opini yang tidak sesuai fakta, sedangkan secara umum auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar auditing. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit, faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah locus of control, pengalaman auditor, dan etika professional.

Adapun penelitian terdahulu mengenai *locus of control* dalam perilaku auditor pada situasi konflik audit yang dilakukan oleh Reszie Indaka Dewayana (2006) dengan judul “pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etik auditor dalam situasi konflik audit di wilayah Surakarta”. Dalam penugasan yang

dilakukan atas klien, akuntan publik seringkali dihadapkan pada dilema etis yang menyebabkan terjadinya konflik audit. *Locus of control* membantu akuntan publik untuk menghadapi lingkungan kerja dan menyelesaikan suatu pekerjaan (Millet, 2005). Dalam literatur akuntansi, *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi pada dirinya (Muawanah dan Indriantoro, 2001).

Selain *locus of control*, Pengalaman akuntan publik akan membantu akuntan publik dalam menghadapi masalah yang ada. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Intiyas (2007) dengan judul “pengaruh *locus of control*, komitmen profesi dan pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa selain *locus of control* dan pengalaman auditor, etika profesi dapat mempengaruhi pihak lain yang dihadapi oleh seorang individu dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan kesesuaian perilakunya dengan kode etik profesinya. Dengan

mempertahankan integritas dan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Sehingga dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Farah Nadiyah Ilyas (2014) dengan judul “pengaruh pengalaman auditor dan etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit” dengan hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan antara pengalaman auditor dan etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah ada Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (2) Apakah ada Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. (3) Apakah ada Pengaruh Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. (4) Apakah ada Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional secara simultan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. (2) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap

Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. (3) Pengaruh Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. (4) Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional secara simultan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teoritis

#### Locus Of Control

Konsep *locus of control* pertama kali ditemukan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* didefinisikan Intyas (2007) sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menurut Reiss dan Mitra (1998), teori tersebut menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Rotter, (1996) menyatakan perilaku auditor dalam situasi konflik akan dipengaruhi oleh karakter *locus of control*-nya.

*Locus of control* menurut Hjele dan Ziegler, 1981; Baron dan Byrne, (1994) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut internal yang percaya bahwa pengendalian terletak dalam diri mereka sendiri.

### Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek, Purnamasari (2005:3).

Menurut Koroy (2005:917) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expert*). Semakin berpengalaman seorang *auditor* maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern. Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik.

### Etika Profesional

Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai-nilai moral (Arens, Loebbecke 2003:71). Setiap orang memiliki rangkaian nilai tersebut, walaupun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Profesional boleh diartikan sebagai keupayaan dan kecakapan dalam melaksanakan sesuatu yang

berbentuk tanggungjawab berdasarkan ilmu, latihan dan kepakaran. Etika professional pula merujuk kepada etika dalam suatu profesi dan bidang profesional.

Para auditor, akuntan, serta pelaku bisnis lainnya menghadapi banyak dilema atau konflik dalam karir mereka. Dilema etika merupakan situasi yang dihadapi oleh seorang di mana ia harus membuat keputusan tentang perilaku seperti apa yang tepat untuk dilakukannya (Arens 2003:112). Dengan kata lain dilema etika adalah merupakan situasi di mana kita harus mengambil keputusan yang tepat dalam banyak tekanan yang ada baik dari pihak klien dalam hal ini manajemen tersebut, sehingga keputusan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan tidak merugikan salah satu pihak.

### **Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit**

Robbins dan Judge (2008:92) mengemukakan bahwa "*Behaviors one component of an attitude. Attitudes are evaluative statements, both pleasant and unpleasant, to objects, people, or events. The three components of the natural attitudes awareness, feelings and behavior*" (perilaku merupakan salah satu komponen sikap. Sikap adalah pernyataan yang evaluatif, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, terhadap objek, individu, atau peristiwa. Tiga komponen dalam sikap adalah kesadaran, perasaan dan perilaku).

Dalam bidang akuntansi, konflik dapat terjadi antara auditor

yang cenderung mempertahankan profesionalismenya dan pihak yang diaudit yang cenderung mempertahankan lembaga atau keinginannya. Dapat disimpulkan bahwa ketika seorang auditor bekerja pada suatu lembaga bisnis professional, yang dikelilingi oleh suatu birokrasi, konflik dan hilangnya nilai-nilai serta norma-norma profesionalisme akan muncul. Di pihak lain, sikap dan keyakinan yang berkaitan dengan lingkungan anggota seprofesi sering kali dibentuk oleh kondisi birokrasi. Oleh karena itu, suatu sikap yang dimunculkan oleh satu atau beberapa orang professional yang dapat mempertahankan nilai-nilai profesionalismenya akan cenderung menjadi pemicu konflik

### **Kerangka Pemikiran Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit**

*Locus of control* berperan dalam motivasi, *locus of control* yang berbeda bias mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karier dari pada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan, internal dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada eksternal (Baron & Greenberg, 1990 dalam Kartika dan Provita, 2007).

Dengan kecerdasan emosional seorang auditor mampu mengatur perasaan dengan baik,

mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejala emosi diri maupun diri orang lain, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang sering berubah, sehingga dengan akal sehat mampu berpikir positif dalam menghadapi tekanan dan gangguan yang dapat mempengaruhi independen, integritas dan objektivitas

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit**

Pengalaman merupakan suatu hal yang diperoleh dari sebuah kejadian yang sudah dilalui. Bagi seorang auditor pengalaman adalah banyaknya tugas dan jam kerja yang sudah dijalani sebagai seorang auditor. Pengalaman bagi seorang auditor sangat mendukung dalam membantu mengatasi persoalan dan membuat keputusan. Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Herliansyah dan Ilyas (2006) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job).

Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Lebih jauh dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Pengalaman adalah merupakan masa dimana bertambahnya pembelajaran seorang auditor dalam melakukan

pemeriksaan audit, semakin banyak pengalaman seorang auditor maka dapat membentuk perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

### **Pengaruh Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit**

Rasa terhadap etika mengarahkan individu untuk menilai lebih dari kepentingan diri sendiri dan untuk mengakui maupun menghormati kepentingan orang lain. Kode etik akuntan dapat diartikan sebagai suatu sistem prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan rekan seprofesi dan sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada para pengguna jasa akuntan tentang kualitas jasa yang diberikan (Wati, 2009).

Ketika dihadapkan pada situasi konflik, auditor diharapkan tetap bisa menjaga independensinya yang merupakan salah satu etika profesional mereka. Muawanah (2002) menguji tentang pengaruh kesadaran etis yang diinteraksikan dengan komitmen profesional terhadap independensi akuntan publik dan hasilnya adalah signifikan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Indriantoro, 2002:73). Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis dan literature.

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

- H1: Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.
- H3: Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.
- H3: Etika Profesional berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.
- H4: Locus of Control, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) daerah Pekanbaru, Padang, Batam, dan Palembang. Untuk waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam waktu satu bulan. Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Pekanbaru, Padang, Palembang dan Batam dengan minimal lama bekerja 1 tahun. Keputusan dengan minimal lama bekerja ini diambil, karena adanya variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 80 kuesioner yang tersebar melalui 16 KAP (Kantor Akuntan Publik). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. Jenis data penelitian ini bersumber dari jawaban responden atas daftar

pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang akan di teliti yang terdapat pada kuesioner yang diberikan kepada responden.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau ketepatan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2012).

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas yaitu dengan histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang

mendekati distribusi normal. Kedua, dengan normal probability plot, yaitu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009: 107).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda dilakukan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y^{\wedge} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y= Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

a= Konstanta

b<sub>1</sub>= Koefisien Regresi Locus of Control

b<sub>2</sub>= Koefisien Regresi Pengalaman Auditor

b<sub>3</sub>= Koefisien Regresi Etika Profesional

X<sub>1</sub>= Locus of Control

X<sub>2</sub>= Pengalaman Auditor

X<sub>3</sub>= Etika Profesional

e= Kesalahan (error)/ tingkat pengganggu

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan/tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Di mana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 34 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05.

### Hasil Uji Reabilitas Data

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Realibilitas Data**

NO	Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha
1	Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)	0,654
2	Locus of Control (X <sub>1</sub> )	0,651
3	Pengalaman Auditor (X <sub>2</sub> )	0,608
4	Etika Profesional (X <sub>3</sub> )	0,762

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2015

### Hasil Uji Normalitas

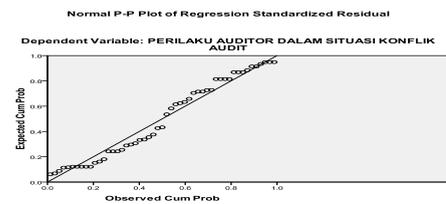
Pada grafik normal *P-P Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali 2013:163).

Didalam penelitian ini disajikan dalam graifik P-Plot. Dimana dasar pengambilan

keputusan menurut Ghozali (2005) yaitu:

1. Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2015

### Hasil Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini berada diantara 0.1-1.0, dan nilai VIF diantara 1.0-10. Dengan demikian dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi multikolinieritas.

Nilai dari *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau nilai VIF > 10.

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

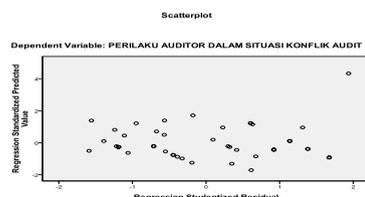
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Locus of Control	0,999	1,001
Pengalaman Auditor	0,979	1,021
Etika Profesional	0,978	1,023

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20.0, 2015

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Pengolahan Data SPSS 20.0, 2015

### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$PA = 1,021 + 0,329L + 0,298P + 0,083E + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,021. Artinya adalah apabila variabel Locus of Control, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional diasumsikan nol (0), maka Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit sebesar 1,021.
- Nilai koefisien regresi Locus of Control sebesar 0,329. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Locus of Control sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit sebesar 0,329.
- Nilai koefisien regresi Pengalaman Auditor sebesar 0,298. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Pengalaman Auditor sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit sebesar 0,298.
- Nilai koefisien regresi penghargaan finansial sebesar 0,083. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Etika Profesional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit sebesar 0,083.
- Nilai  $t_{hitung}$  Locus of Control sebesar  $2,648 > t_{tabel} 2,007$ . Berarti Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.
- Nilai  $t_{hitung}$  Pengalaman Auditor sebesar  $2,256 < t_{tabel} 2,007$ . Berarti Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

- Nilai  $t_{hitung}$  Etika Profesional sebesar  $2,800 > t_{tabel}$  2,007. Berarti Etika Profesional berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

#### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.11 didapat nilai  $t_{hitung}$  senilai 2,648. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung}$   $2,648 > t_{tabel}$  2,007. Maka dapat disimpulkan **H<sub>1</sub> diterima** yaitu Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Sementara itu, dalam tabel 4.11 didapat P value 0,011 yang berarti P value  $0,011 < 0,050$ . Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

#### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub>

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.11 didapat nilai  $t_{hitung}$  senilai 2,256. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung}$   $2,256 < t_{tabel}$  2,007. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Maka dapat disimpulkan **H<sub>2</sub> diterima** yaitu Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Sementara itu, dalam tabel 4.11 didapat P value 0,029 yang berarti P value  $0,029 < 0,050$ . Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa Pengalaman

Auditor berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

#### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>3</sub>

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.11 didapat nilai  $t_{hitung}$  senilai 2,800. Dengan demikian diketahui  $t_{hitung}$   $2,800 > t_{tabel}$  2,007. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa Etika Profesional berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Maka dapat disimpulkan **H<sub>3</sub> diterima** yaitu Etika Profesional berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Sementara itu, dalam tabel 4.11 didapat P value 0,048 yang berarti P value  $0,048 < 0,050$ . Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa Etika Profesional berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

#### Hasil Pengujian Hipotesis H<sub>4</sub>

Hasil uji analisis di atas menunjukkan bahwa F hitung diperoleh sebesar 4,102. Dengan demikian diketahui  $f_{hitung}$   $4,102 > f_{tabel}$  1,591. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *Locus of control*, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional berpengaruh secara simultan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Sementara itu, dalam tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat probabilitas senilai 0,011. Maka dapat disimpulkan **H<sub>4</sub> diterima** yaitu bahwa *Locus of control*, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Hal ini

dikarenakan tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan locus of control berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki locus of control dalam dirinya memiliki perilaku yang dapat mengatasi situasi konflik audit.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti bahwa pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dapat membantu auditor berperilaku dalam mengatasi situasi konflik audit.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan etika profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang menerapkan etika profesionalnya dalam bekerja dapat membantu auditor berperilaku dalam situasi konflik audit.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan locus of control, pengalaman auditor dan etika profesional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki

locus of control dalam dirinya, berpengalaman dalam profesinya, dan menerapkan etika profesionalnya dalam bekerja dapat membantu auditor berperilaku dalam situasi konflik audit.

### **Saran**

Atas dasar kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan area penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada kota-kota di pulau Sumatera saja, namun dapat menambahkan kota lainnya yang berada di luar pulau Sumatera, sehingga lebih dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, seperti menambahkan variabel independen atau menggunakan variabel intervening ataupun variabel moderating untuk memperoleh hasil yang berbeda. Variabel komitmen profesi dan kesadaran etis dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.
3. Ketika membagikan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung ataupun menghubungi melalui telepon kepada responden, agar data yang diperoleh nantinya tidak bias dan

sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin et. All, 2007. *“Auditing dan Pelayanan Verifikasi”*, Jilid 1, Edisi kesembilan, Indeks, Jakarta.
- Asih, Rike Dewi, 2006. *“Pengaruh Interaksi Locus of Control Auditor dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Kota Surabaya dan Malang)”*, Vol. 3 No. 2 September, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi.
- Dirjah, Tuban Herawati dan Sari Atmini, 2010. *“Perilaku Auditor Dalam Konflik Audit: Komitmen Professional dan Kesadaran Etis”*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Malang.
- Faisal, 2010. *“Investigasi Tekanan Pengaruh Sosial dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen dan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor”*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali, 2008. *“Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik”*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Herliansyah, Yudi, dan Mifida Ilyas, 2008. *“Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Audit Judgment”*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Hidayat Widi dan Sari Handayani. 2010. *Peran Faktor-Faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 1. No. 1
- Intiyas, 2007. *“Situasi Akuntan Publik Dari Aspek Keprilakuan”*, The 1<sup>st</sup> Accounting Conference, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartika, Indri dan Provita, Wijayanti, 2007. *“Locus of Control Sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit”*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Ludigdo, Unti, 2006. *”Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif”*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Muawanah, Nur Indriantoro, 2009. *“Perilaku Auditor Dalam Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Professional, Kesadaran Etis”*, Vol. 4, No. 2 Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Muawanah, Umi, 2007. *“Pengujian Model Interaksi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik”*, Vol 3 No. 3, Jurnal Ekonomi dan Manajemen.
- Nadirsyah, 2009. *“ Locus Of Control, Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit”*, Vol. 2. No. 2 Juli, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.
- Prasetyo, Pribadi Anggun, 2010, *Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, Komitmen*

Profesional dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Wati, 2009. "*Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Situasi Konflik Audit*", The 1st Accounting Conference, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.